

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini karakter perjalanan wisata mulai berubah, terlihat perjalanan berkelompok semakin dominan. Untuk memenuhi perjalanan wisata tersebut, maka diperlukan transportasi angkutan pariwisata salah satunya adalah bus pariwisata. Permintaan akan bus pariwisata meningkat pada saat-saat tertentu saja, misalnya pada liburan sekolah, dan hari-hari besar serta hari Minggu. Hal ini menyebabkan terjadi persaingan tarif antar perusahaan bus pariwisata.

Penetapan tarif akan terasa begitu penting guna menyamakan dua buah keinginan, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Karena pada dasarnya tarif akan senantiasa berada pada dua pihak yang saling berbeda. Untuk pihak pertama adalah produsen selaku penyelenggara operasi angkutan bus pariwisata yang menginginkan tarif setinggi-tingginya guna mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu pada pihak kedua yaitu konsumen atau penumpang dalam hal ini pengguna jasa angkutan bus pariwisata yang menginginkan tarif serendah-rendahnya dan mengharapkan pelayanan serta fasilitas yang sebaik-baiknya.

Salah satu faktor terpenting dalam penetapan masalah harga tarif dari angkutan bus pariwisata adalah besarnya biaya operasi kendaraan dari angkutan bus pariwisata itu sendiri. Perhitungan biaya operasi kendaraan yang tepat akan menghasilkan harga tarif yang sesuai bagi terciptanya rasa adil antara penyelenggara angkutan bus pariwisata dan juga bagi pengguna jasa angkutan bus pariwisata itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Angkutan bus pariwisata merupakan salah satu sistem transportasi yang digunakan untuk melakukan kunjungan wisata dan kunjungan lainnya, dari bermacam kalangan penduduk yang ingin melakukan rekreasi tanpa harus membawa kendaraan pribadi dan biasanya dilakukan secara rombongan atau kelompok, misalnya instansi-instansi pemerintah maupun swasta, sekolah-sekolah dan lain sebagainya.

Untuk jaringan trayek tidak tetap dan biasanya memiliki jumlah penumpang atau order trayek yang cukup padat pada hari-hari tertentu saja, misalnya pada saat liburan sekolah, dan hari-hari besar serta hari Minggu dimana para pengguna jasa angkutan bus pariwisata ingin melakukan kunjungan wisata atau keperluan lainnya yang biasanya dilakukan secara rombongan. Selain itu tempat tujuan yang akan dilakukan dapat ditentukan oleh konsumen itu sendiri, baik itu tujuan yang masih dalam wilayah kota itu sendiri atau wilayah yang masih dalam satu provinsi atau antar lintas provinsi.

Dengan adanya kegiatan atau trayek yang tidak tetap pada angkutan bus pariwisata yang tidak sama pada angkutan lainnya seperti angkutan kota, angkutan kota dalam provinsi dan sebagainya yang mempunyai trayek tetap untuk setiap harinya, dimana angkutan bus pariwisata hanya beroperasi jika ada konsumen sebagai pengguna jasa angkutan menggunakan jasa angkutan pariwisata tersebut, maka untuk menutupi kekurangan pemasukan agar bisa berjalan dengan semestinya dalam pentapan harga tarif yang diberikan pada pengguna jasa angkutan bus pariwisata akan lebih mahal dibandingkan angkutan bus lainnya, yang mungkin akan memberatkan bagi pengguna jasa.

Dalam menetapkan harga tarif, masing-masing perusahaan bus angkutan pariwisata akan berbeda satu sama lain, hal ini bisa terjadi karena komponen biaya operasi kendaraan dan komponen biaya pendukung lainnya untuk masing-masing perusahaan berbeda pula, selain itu juga tergantung pada harga kesepakatan dari kedua belah pihak karena biasanya pada pihak konsumen selaku

pengguna jasa akan menawarkan harga yang ditetapkan perusahaan berkaitan dengan lama perjalanan dan jarak tempuh tujuan dan lokasi pengambilannya.

Selain kondisi di atas, dalam memenuhi kebutuhan transportasinya suatu perusahaan angkutan bus pariwisata tidak selalu dapat memberikan pelayanan hanya menggunakan bus pariwisata saja, terkadang suatu perusahaan angkutan bus pariwisata dan juga memiliki bus untuk angkutan umum untuk trayek tetap akan menggunakan bus angkutan umum tersebut sebagai angkutan pariwisata dengan diberi tanda khusus. Hal ini dilakukan pada hari-hari tertentu dimana jumlah konsumen akan mengalami kenaikan terutama pada saat hari libur sekolah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini mempunyai tiga sasaran yang akan saling berhubungan setelah diadakannya audisi. Ketiga sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya pemasukan perusahaan angkutan bus pariwisata.
2. Menghitung biaya operasi kendaraan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan angkutan bus pariwisata.
3. Menentukan biaya operasi kendaraan dan pemasukan perusahaan angkutan bus pariwisata sehingga dapat ditetapkan besarnya tarif.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk mengetahui karakteristik angkutan bus pariwisata dan komponen biaya operasi kendaraan khususnya bus pariwisata sebagai ilmu tambahan yang belum didapat diperkuliahan yang secara mendalam serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S-1) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi perusahaan bus untuk mengetahui tarif angkutan apakah sudah sesuai dengan besar biaya operasi kendaraan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan masukan guna penentuan harga tarif untuk selanjutnya.
3. Bagi pemerintah agar dapat mengetahui besar tarif pada angkutan bus pariwisata, sehingga dapat menjadi masukan guna memberikan kebijakan lebih lanjut terutama kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penetapan masalah harga tarif angkutan khususnya angkutan bus pariwisata.
4. Bagi mahasiswa atau peneliti lain dapat menjadikan wawasan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan yang ada, dan agar peneliti dapat terarah dan pembahasan lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diutamakan pada angkutan bus pariwisata yang mempunyai fasilitas AC di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya pada Perusahaan Otobus Jatayu.
2. Penelitian biaya operasi kendaraan terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan faktor fisik jalan seperti : geometri jalan, tipe jalan, kondisi jalan, jenis perkerasan, kelandaian jalan, kondisi lalu lintas dianggap tidak mempengaruhi penentuan biaya operasi kendaraan.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan sepengetahuan penulis, tugas akhir dengan judul Analisis Biaya Operasi Kendaraan dalam Penentuan Tarif Jasa Bus Pariwisata (studi kasus PO. Jatayu) belum pernah diteliti, sedangkan penelitian sejenis sudah ada dengan judul Analisis Biaya Operasi Kendaraan Terhadap Penetapan Tarif Angkutan Bus Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus PO. Bimo), oleh Muchamad Syamsudin 2003, dengan hasil analisis bahwa biaya operasi kendaraan per bus per

tahun yang beroperasi 80% sebesar Rp. 422.256.094,00. Sehingga besarnya tarif untuk tiap kendaraan adalah (Rp. 679.299,00 x Jumlah hari) + (Rp. 4.986,00 x Jarak tempuh). Pada penelitian ini sama hanya yang membedakannya perusahaan otobus yang ditinjau.